

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri pariwisata merupakan salah satu isu utama dari isu 4T dalam milenium ketiga. Keempat T tersebut adalah *Transportation*, *Telecommunication*, *Tourism* dan *Technology*. Artinya, pariwisata menjadi salah satu industri yang akan tumbuh dan dominan di berbagai belahan dunia. Industri pariwisata memiliki peran dan makna begitu tinggi dalam aspek kehidupan manusia. Sehubungan dengan keempat aspek tersebut maka penyusunan desain desa wisata mengacu kepada potensi sumber daya setempat artinya bahwa kegiatan pariwisata tetap diupayakan untuk menjadi salah satu primadona serta faktor pendorong kegiatan ekonomi di daerah yang diilhami oleh ciri khas arsitektur serta budaya tradisional tatar sunda (Marpaung, 2007:11)

Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu daerah yang turut memeriahkan pelaksanaan otonomi daerah harus mampu berkontribusi lebih banyak dalam pembangunan khususnya bidang kepariwisataan. Badan pariwisata Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu lembaga teknis yang keberadaannya sangat dituntut untuk mampu memberikan kontribusi dalam hal pengelolaan aset-aset wisata dan budaya, pembinaan, pengembangan dan pembangunan pariwisata daerah. Pariwisata pada saat ini merupakan suatu kebutuhan mutlak manusia, baik yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat sekitar daerah tujuan wisata, seperti halnya Desa Wanayasa. Wisatawan butuh dipuaskan keinginannya, sementara masyarakat sekitar lokasi berharap akan mendapatkan implikasi positif berupa

peningkatan pendapatan untuk menunjang perekonomian (www.purwakarta.go.id/home).

Wanayasa adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Wanayasa terletak 23 Km dari Kota Purwakarta, dengan udara yang sejuk berlatar belakang Gunung Burangrang, sehingga Situ Wanayasa yang luasnya 7 ha begitu menyatu dengan alam. Situ Wanayasa dan sekitarnya sangat potensial untuk dikembangkan menjadi taman rekreasi dan desa wisata. Sekitar 8 km dari Situ Wanayasa terdapat sumber air panas Ciracas yang berlokasi di tengah hamparan persawahan yang indah dengan udara yang sejuk. Potensi objek wisata sumber air panas Ciracas dapat dikembangkan berbagai fasilitas antara lain; hotel, bungalow, kolam renang dan sarana rekreasi lainnya. Selain itu terdapat air terjun Curug Cipurut yang merupakan suatu tempat yang nyaman untuk rekreasi *hiking* maupun *camping ground*. Menuju lokasi Curug Cipurut ditempuh dengan berjalan kaki sepanjang \pm 3 km ke arah selatan Kecamatan Wanayasa (www.purwakarta.go.id/kecamatan-wanayasa).

Pengembangan desa wisata di Wanayasa merupakan salahsatu langkah dalam mewujudkan *go green tourism* dan *pro poor tourism*. Konsep Pro-Poor Tourism pada hakekatnya adalah keberpihakan secara sadar dan sungguh-sungguh pada rakyat kecil dalam pengembangan suatu objek wisata. Penetapan sasaran & tujuan kesejahteraan masyarakat bukan hanya sekadar kata-kata manis, tapi benar-benar dijabarkan dalam suatu program yang disiapkan secara terencana baik, dengan fase implementasi yang dilengkapi

dengan langkah monitoring dan pengawasan yang memadai, serta pengamatan dan evaluasi yang seksama pada masa pasca implementasi. Guna mendukung berlangsungnya konsep PPT, *sustainable tourism*, *community-based*, *eco tourism* dan lain-lainnya, diperlukan peran pemerintah setempat dan adanya suatu organisasi khusus yang dapat berbentuk LSM/NGO yang bersedia secara gigih memperjuangkan keberhasilan salah satu tujuan utama pariwisata ini dalam forum apapun. Semua memahami bahwa program pariwisata adalah program multi sektor yang memerlukan biaya relatif tinggi untuk menggerakkan dan mengembangkannya, disamping fakta bahwa pariwisata sendiri sudah berkembang menjadi ilmu dan disiplin tersendiri. Pembinaan bidang ini memerlukan usaha yang sungguh-sungguh dari semua pemangku kepentingan (*stakeholder*). Banyak titik lemah secara institusional yang memerlukan perbaikan dan peningkatan kinerja, sebagaimana halnya juga dengan peraturan dan aspek legal lain yang mendukungnya. (www.propoorotourism.co.uk)

Pengembangan desa wisata sebagai suatu bentuk konservasi sosial, budaya, dan lingkungan yang bertujuan untuk mewujudkan kelestarian budaya lokal yang arif, kesenian daerah, pola kehidupan ekonomi masyarakat tradisional dan sumber daya alam hayati yang merupakan aset, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. Oleh karena itu, pengembangan desa wisata di Purwakarta diharapkan dapat mewujudkan *Tourism Based Community* dan

Pro Poor Tourism di Kabupaten Purwakarta umumnya dan Masyarakat setempat khususnya.(www.propoortourism.co.uk)

Untuk mengembangkan pariwisata pedesaan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi potensi dan masalah yang terdapat di daerah penelitian. Selanjutnya perumusan strategi dilakukan dengan memanfaatkan analisis SWOT (Rangkuti, 2004:53), hasilnya adalah dirumuskannya usulan strategi pengembangan berdasarkan strategi yang menitikberatkan pada strategi kekuatan dan peluang, strategi kelemahan dan ancaman.

Pariwisata pedesaan tentunya berbeda dengan pariwisata perkotaan, baik dalam hal obyek, lokasi, fungsi, skala maupun karakternya. Hal ini tentunya membawa konsekuensi terhadap perencanaan dan pengembangannya. Aspek-aspek seperti peranan desa wisata dalam spesialisasi lokasi dan ketersediaan atraksi dan fasilitas layak mendapatkan perhatian dalam pengembangan desa wisata yang diharapkan mampu mendukung *pro poor tourism* dan *tourism based community* yang sedang digiatkan oleh pemerintah serta mampu mendukung diversifikasi pedesaan.

Berdasarkan Kebijakan Dan Isu Pokok Pengembangan Wilayah Kabupaten Purwakarta Tahun 2009-2014, pengembangan kawasan Desa Wanayasa Kabupaten Purwakarta merupakan upaya yang dapat meningkatkan kemampuan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan khususnya sektor produktif. Kawasan tersebut bisa berkembang sebagai daerah tujuan wisata yang memiliki panorama alami. Wujud perubahan yang terjadi akibat proses pertumbuhan di kawasan ini adalah diharapkan dapat memberi prospek yang

baik di dalam memacu pertumbuhan kegiatan ekonomi di segala bidang termasuk bidang pariwisata.

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan ini maka penyusunan strategi pengembangan desa wisata di Desa Wanayasa pada prinsipnya mengacu pada potensi sumber daya setempat dengan proses pengembangan kawasan yang memiliki ciri khas arsitektur serta budaya tradisional. Penonjolan ciri khas atau keunikan alamiah, sosial, dan budaya diharapkan dapat menjadi citra dan karakter kawasan desa wisata. Dari aspek sosial ekonomi berorientasi pada penciptaan kesempatan kerja baru yang mendorong peningkatan kegiatan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat desa secara merata, serta diharapkan pula dapat menciptakan pengaruh efek pengganda bagi masyarakat secara luas (Kebijakan RTRW Propinsi Jawa Barat Tahun 2005-2025).

Aspek lingkungan alam dapat tetap dijaga kelestariannya melalui preservasi nilai-nilai budaya dan karakteristik alamiah kawasan desa wisata yang diarahkan pada kegiatan pariwisata yang dipadu dengan unsur kebudayaan tradisional serta ditunjang pula oleh kondisi alam yang sesuai untuk kegiatan wisata yang *eco-friendly*. Desa Wanayasa adalah kawasan desa yang memiliki penduduk dengan corak unik baik dari segi kehidupan sosial, ekonomi, budaya, religi, sumber daya alam, dan lingkungan yang merupakan aspek potensial untuk dikembangkan menjadi desa wisata yang terintegrasikan. Berdasarkan potensi tersebut maka diperlukan suatu pemanfaatan kawasan yang baik dan berkala untuk meminimalisir dampak negatif dari pengembangan kawasan desa wisata di Desa Wanayasa ini (Rangkuti,

2004:51), oleh karena itu rumusan konsep strategi dianggap penting dianggap penting dalam proses perencanaan kawasan untuk menghindari dampak-dampak negatif.

Pengembangan desa wisata sebagai suatu bentuk konservasi sosial, budaya, dan lingkungan yang bertujuan untuk mewujudkan kelestarian budaya lokal yang arif, kesenian daerah, pola kehidupan ekonomi masyarakat tradisional dan sumber daya alam hayati yang merupakan aset, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. Selain dari itu, Wisatawan dapat melakukan agro wisata di Wanayasa karena dengan kesejukan udara dan hamparan panorama alam yang indah dari perkebunan teh, manggis, dan perkebunan pala, serta dapat melakukan kegiatan '*garden party*' sambil menikmati makanan khas dengan pala, maranggi, dan memetik buah manggis.

Berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam skripsi ini dengan judul penelitian : “STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WANAYASA MENJADI KAWASAN DESA WISATA DI KABUPATEN PURWAKARTA “.

C. Rumusan masalah

Merujuk pada permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hal yang paling mendasar dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Potensi apa yang dimiliki oleh kawasan desa Wanayasa untuk dikembangkan menjadi desa wisata?
2. Bagaimana strategi pengembangan yang tepat untuk desa Wanayasa sebagai desa wisata?
3. Apakah terdapat hambatan dalam pengembangan desa Wanayasa sebagai desa wisata?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengkaji potensi-potensi wisata yang dimiliki Desa Wanayasa.
2. Membuat konsep strategi pengembangan desa wisata yang tepat bagi kawasan Desa Wanayasa.
3. Menganalisis hambatan-hambatan yang terdapat di Desa Wanayasa apabila dikembangkan menjadi desa wisata

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kajian kepariwisataan pada khususnya dan kajian keilmuan pada umumnya, baik berupa teori, generalisasi, konsep, maupun prinsip.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi masyarakat dan kehidupannya, khususnya bagi masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Selain itu, manfaat dari hasil penelitian ini yaitu :

- a. Sebagai syarat menempuh program sarjana S-1 Manajemen Resort & Leisure, UPI Bandung.
- b. Untuk memberikan informasi dan masukan tentang kepariwisataan yang ada di Desa Wanayasa terutama yang berhubungan dengan potensi pariwisatanya.
- c. Sebagai dasar dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan program pembangunan kepariwisataan di Desa Wanayasa

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Strategi

Kata strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *stratēgos*. Adapun *stratēgos* dapat diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik

terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>)

Dalam bidang manajemen, definisi mengenai strategi cukup beragam dan bervariasi, salahsatunya yaitu strategi sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keunggulan melalui konfigurasi sumber daya alam dan lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pihak yang berkepentingan. (J. Hutabarat dan M. Huseini, 2006:7)

2. Pengembangan

- a. Pengembangan adalah memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. (Sugiono, 2004:27) Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002).
- b. Pengembangan adalah kegiatan tindak lanjut penelitian untuk memanfaatkan hasil-hasil penelitian serta mendapatkan informasi tentang cara-cara menggunakan teori dan proses untuk tujuan-tujuan praktis dan kegunaan (Keputusan Gubernur Jawa Barat No. 34 Tahun 2002)

3. Desa

- a. Menurut Sutardjo Kartohadikusumo

Desa adalah suatu kesatuan hukum tempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri. Secara sosiologis desa merupakan sebuah gambaran dari suatu kesatuan masyarakat atau komunitas penduduk yang bertempat tinggal dalam suatu lingkungan dimana mereka (masyarakat) saling mengenal dengan baik dan corak kehidupan mereka relatif homogen serta banyak bergantung pada alam (Soetardjo Kartohadikoesoemo, 1984:15).

- b. Menurut Undang-undang No. 5 Tahun 1979 Tentang pemerintah daerah

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum, yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah, langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia.

4. Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, Wiendu. 1993:2).

5. Desa Wanayasa

Wanayasa adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Wanayasa terletak 23 Km dari kota Purwakarta, dengan udara yang sejuk berlatar belakang gunung Burangrang, Situ Wanayasa dan sekitarnya sangat potensial untuk dikembangkan menjadi taman rekreasi dan desa wisata. Sekitar 8 km dari situ

Wanayasa terdapat sumber air panas Ciracas yang berlokasi di tengah hamparan persawahan yang indah dengan udara yang sejuk. Potensi objek wisata sumber air panas Ciracas dapat dikembangkan berbagai fasilitas antara lain; hotel, bungalow, kolam renang dan sarana rekreasi lainnya. Selain itu terdapat air terjun Curug Cipurut yang merupakan suatu tempat yang nyaman untuk rekreasi *hiking* maupun *camping ground*. Menuju lokasi Curug Cipurut ditempuh dengan berjalan kaki sepanjang ± 3 km ke arah selatan Kecamatan Wanayasa (www.purwakarta.go.id/kecamatan-wanayasa)

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa “Strategi Pengembangan Desa Wanayasa sebagai Desa Wisata di Kabupaten Purwakarta” mempunyai arti sebagai kegiatan penelitian untuk memanfaatkan hasil-hasil penelitian serta mendapatkan informasi tentang cara-cara menggunakan teori dan proses untuk tujuan-tujuan praktis dan kegunaan untuk memperluas dan meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi Desa Wanayasa menjadi desa yang memiliki bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui isi dari penelitian ini, penyusun mencoba untuk memberikan penguraian masalah secara sistematis.

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, tujuan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisikan konsep – konsep yang berhubungan dengan topik penelitian. dan pola pikir dari penyusun terhadap penelitian yang dilakukan

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan waktu, lokasi, bahan dan alat pada saat penelitian serta rancangan metode yang digunakan pada saat penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil dan analisis dari data yang telah dikumpulkan serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi berupa pedoman pengembangan dan pengelolaan fasilitas serta aktivitas yang lebih sesuai.